



OPTIMALISASI PERAN PETUGAS KESEHATAN UNTUK PENINGKATAN MUTU PELAYANAN DALAM PENCEGAHAN NARKOBA SERTA PENCATATAN RIWAYAT KESEHATAN

Oleh

Diah Prihatiningsih¹, Ni Wayan Desi Bintari², Anak Agung Gde Oka Widana³, Ika Setya Purwanti⁴, Ni Luh Putu Devhy⁵^{1,2,3,4,5}STIKes Wira Medika BaliE-mail: ¹diahciprik@gmail.com

Article History:

Received: 06-11-2022

Revised: 14-12-2022

Accepted: 22-12-2022

Keywords:

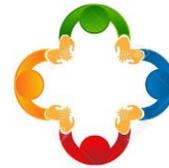
Petugas Kesehatan, Mutu Pelayanan, Narkoba

Abstract: Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat STIKes Wira Medika Bali di STT Taman Sri Wedari Badung, ini bertujuan untuk meningkatkan peran petugas kesehatan untuk peningkatan mutu pelayanan dalam pencegahan narkoba serta pencatatan Riwayat kesehatan. Peserta pengabdian masyarakat adalah remaja yang berasal dari berbagai sekolah menengah maupun sekolah tinggi yang tergabung di STT Taman Sari Wedari. Kegiatan diawali dengan pengisian kuisisioner pre-test pengetahuan baya penyalahgunaan narkoba serta pencatatan Riwayat kesehatan, kemudian dilanjutkan dengan penyuluhan oleh narasumber dan dilakukan Kembali pengisian kuisisioner post-test. Hasil dari pengisian kuisisioner setelah dilakukan penyuluhan mengalami peningkatan yaitu sebesar 97,32% siswa memahami tentang bahaya akibat penyalahgunaan dan pemeriksaan narkoba serta mengalami peningkatan sebesar 7,8 mengenai pencatatan Riwayat kesehatan. Selama melakukan penyuluhan siswa sangat antusias dalam mendengarkan penerangan, untuk itu diharapkan kegiatan ini digalakkan khususnya di dunia Pendidikan.

PENDAHULUAN

Salah satu aset masa depan yang merupakan modal untuk mencapai hidup yang sejahtera adalah kesehatan. Salah satu cara untuk hidup sehat adalah dengan cara menghindari pemakaian narkoba. Pemakaian narkoba dewasa ini mengalami peningkatan dari tahun 2017 penyalahgunaan narkotika sebanyak 9.340 kasus dan pada tahun 2018 sebanyak 12.087 yang mengakses layanan rehabilitasi medis berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa ada peningkatan dalam pemakaian narkotika (Badan Pusat Statistik, n.d)

Pendidikan kesehatan berarti menanamkan kebiasaan hidup sehat bebas dari narkoba dan mendorong anak didik untuk turut serta dalam usaha-usaha kesehatannya sendiri beserta lingkungannya. Kegiatan yang dilakukan di sekolah adalah memberikan sesuatu tentang segala sesuatu yang bersangkutan paut dengan masalah kesehatan, dan menanamkan dasar-dasar kebiasaan hidup sehat, serta mendorong anak didik untuk ikut serta secara aktif dalam setiap usaha-usaha kesejahteraan diri, keluarga dan lingkungannya.



Pelayanan kesehatan baik yang dilakukan dirumah sakit, Puskesmas maupun pada praktek dokter pribadi, rekam medis mempunyai peranan yang penting dan sangat vital pada kegiatan pelayanan kesehatan (Hatta, 2008). Rekam medis memiliki beberapa fungsi diantaranya adalah sebagai aspek administrasi, aspek hukum, aspek keuangan, aspek penelitian, aspek dokumentasi (Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Rekam Medis Rumah Sakit, 1997).

Aspek dokumentasi dan aspek administrasi dalam bidang Pendidikan sangatlah penting. Dalam hal administrasi rekam kesehatan bertujuan untuk mempermudah guru atau pihak sekolah dalam mencari berkas dan menyimpan terkait kesehatan siswa/siswinya. Dalam aspek dokumentasi hal ini memudahkan guru atau pihak sekolah mengetahui riwayat kesehatan siswa/siswinya sehingga dapat terhindar dari kesahalahan penanganan bila terjadi hal yang tidak diinginkan (Rumana aula, 2017).

Di Bali khususnya di Denpasar pencatatan rekam kesehatan personal masih sangat jarang dilakukan di Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) hal ini terlihat dari tidak adanya data yang menunjang tentang cakupan pencatatan rekam kesehatan personal pada siswa di UKS. Pencatatan yang kurang baik tentunya akan berdampak pada penanganan yang diberikan oleh petugas kesehatan, terutama bila siswa tersebut harus mendapatkan penanganan yang cepat, bahkan kemungkinan terburuknya tidak tertolong dan bisa berakibat fatal. Berdasarkan fenomena diatas dari tim Dosen STIKes Wira Medika Bali bermaksud ingin mengoptimalkan peran petugas kesehatan (UKS) untuk peningkatan mutu pelayanan dalam pencegahan narkoba serta pencatatan riwayat kesehatan siswa.

METODE

Pelaksanaan pengabdian masyarakat terkait pengoptimalan peran petugas kesehatan (UKS) untuk meningkatkan mutu pelayanan dalam pencegahan narkoba serta pencatatan Riwayat kesehatan siswa dilaksanakan pada bulan Juni 2022, bertempat di Sekaa Teruna Teruni yang bernama Sekaa Teruna Teruni (STT) Taman Sri Wedari. Adapun metode yang digunakan diantaranya berupa bimbingan dan arahan, serta pengenalan. Alat yang digunakan berupa poster, leaflead, dan buku saku terkait materi yang akan disampaikan, serta perlengkapan Rapid Test dan pemeriksaan kesehatan serta pendampingan siswa untuk membuat formular rekam personal kesehatan siswa/siswi.

Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan oleh Dosen STIKes Wira Medika Bali dari berbagai divisi (Rekam Medis dan Informasi Kesehatan, serta Teknologi Laboratorium Medis) melibatkan mahasiswa terlatih, bekerja sama dengan Sekaa Teruna Teruni yang bernama Sekaa Teruna Teruni (STT) Taman Sri Wedari. Peran serta dari setiap divisi akan dibagi sesuai bidang, yaitu tim yang akan membantu memberikan bimbingan dalam melaksanakan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) yang benar yang sesuai dengan aturan-aturan yang telah ditetapkan guna membantu pengoptimalan peran petugas kesehatan yang ada di sekolah, tim berikutnya akan memberikan bimbingan mengenai bahaya narkoba serta pengenalan penggunaan *Rapid Test* NAPZA (Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif Lainnya) kepada siswa, serta tim selanjutnya akan memberikan pengarahan dalam penulisan rekam medis yang benar. Semua itu dilakukan guna mengoptimalkan peran dari petugas kesehatan yang ada disekolah untuk meningkatkan mutu pelayanan dalam pencegahan narkoba serta pencatatan Riwayat kesehatan siswa.



HASIL

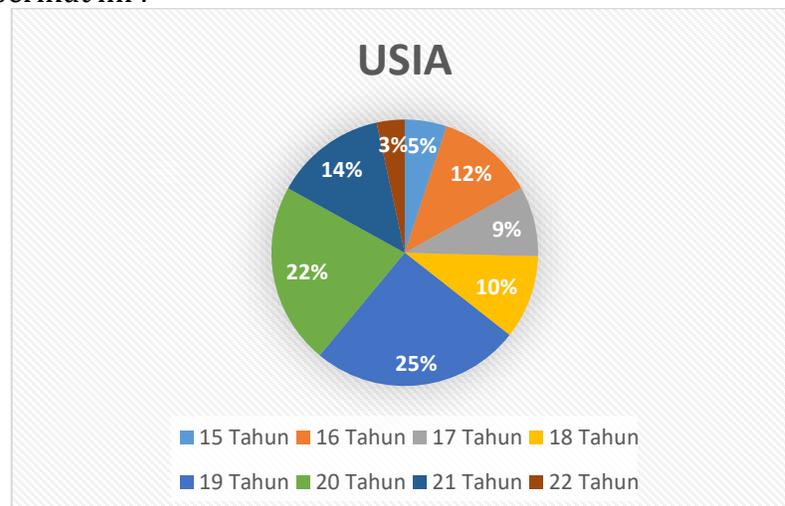
Keragaman peserta penyuluhan dan sosialisasi berdasarkan jenis kelamin dapat ditunjukkan pada gambar 1 berikut ini :



Gambar 1 Karakteristik Peserta Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan karakteristik jenis kelamin peserta pada gambar 5.1 tersebut, terlihat bahwa peserta penyuluhan dan sosialisasi mengenai Optimalisasi Peran Petugas Kesehatan Untuk Peningkatan Mutu Pelayanan Dalam Pencegahan Narkoba Serta Pencatatan Riwayat Kesehatan Siswa yang hadir adalah dominan peserta perempuan, dimana peserta perempuan yang hadir sebanyak 42 orang dengan presentase sebesar 68% dan peserta perempuan yaitu sebanyak 20 orang dengan presentase sebesar 32%.

Keragaman peserta penyuluhan dan sosialisasi berdasarkan usia dapat ditunjukkan pada gambar 2 berikut ini :



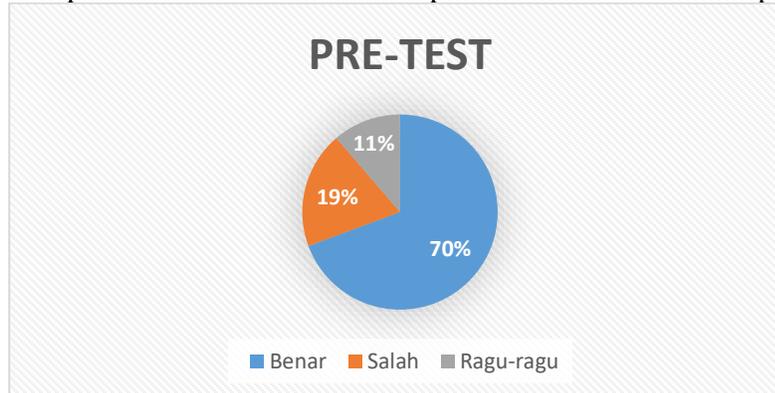
Gambar 2 Karakteristik Peserta Berdasarkan Rentang Usia

Berdasarkan karakteristik usia peserta pada gambar 5.2 tersebut menunjukkan bahwa peserta yang terbanyak yaitu pada usia 19 tahun sebanyak 15 orang dengan persentase sebesar 25% dan peserta paling sedikit memiliki usia 22 tahun sebanyak 2 orang dengan persentase 3%.

Kegiatan pengabdian masyarakat diawali dengan mengisi kuisioner tentang



pengetahuan anggota dari STT Taman Sri Wedari mengenai bahaya akibat penyalahgunaan dan pemeriksaan narkoba. Kuisisioner ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengetahuan yang dimiliki oleh anggota dari STT Taman Sri Wedari mengenai bahaya akibat penyalahgunaan dan pemeriksaan narkoba. Adapun hasil dari kuisisioner *pretest* adalah :



Gambar 3 Hasil Kuisisioner *Pretest*

Sesi selanjutnya adalah penyuluhan terkait bahaya akibat penyalahgunaan dan pemeriksaan Narkoba di STT Taman Sri Wedari yang dibimbing langsung oleh narasumber yang berasal dari Badan Narkotika Nasional Provinsi Bali yaitu Bapak Putu Soni Kurniawan. Narasumber mensosialisasikan mengenai bahaya akibat penyalahgunaan dan pemeriksaan narkoba. Sosialisasi narkoba diawali dengan pemaparan mengenai NAPZA dan golongan narkoba itu sendiri. Kemudian dilanjutkan dengan pemaparan mengenai latar belakang Indonesia yang sampai tahun 2022 masih berstatus dalam kondisi darurat Narkoba. Banyak faktor yang menjadi penyebab Indonesia berstatus darurat Narkoba, salah satunya yang paling berbahaya adalah adanya isu Instrumen Proxy War yaitu perang perpanjangan tangan. Perang yang dilakukan oleh satu pihak kepada pihak lain dengan menggunakan pihak ketiga yang berasal dari dalam negara itu sendiri atau aktor lain yang beroperasi, tentu saja dengan memanfaatkan masyarakat lokal atau setempat. Selanjutnya disampaikan secara umum terkait mekanisme pemeriksaan Narkoba, serta instansi-instansi yang dapat dikunjungi terkait pemeriksaan Narkoba tersebut.

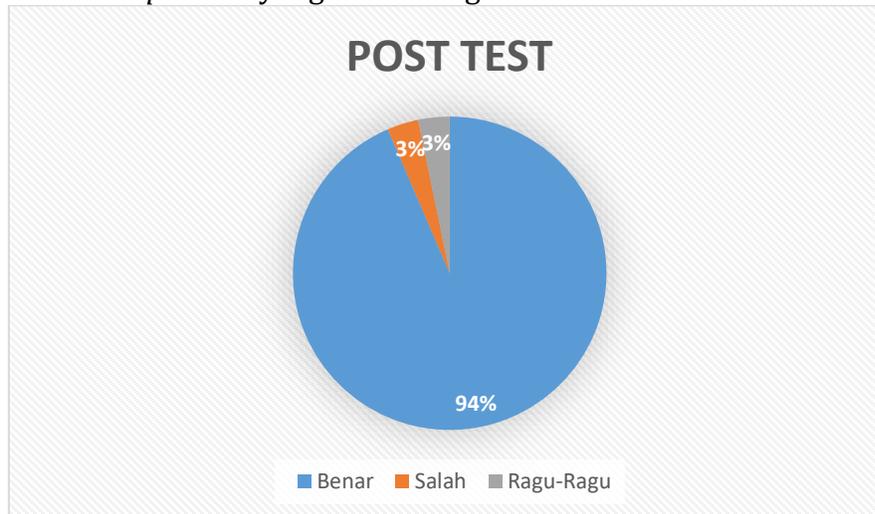
Terkait penyuluhan mengenai pemeriksaan Narkoba ini, memunculkan beberapa pertanyaan dari peserta pengabdian masyarakat, diantaranya mengenai keberadaan Narkoba jenis baru (Tembakau Gorila), sehingga anggota STT Taman Sri Wedari memiliki tambahan informasi serta mampu mengambil sikap apabila menemukan adanya indikasi kemunculan Narkoba jenis baru tersebut, khususnya di lingkungan masyarakat. Selain itu, persentase tingkat kesembuhan pengguna Narkoba juga menjadi topik masalah yang dipertanyakan oleh peserta pengabdian masyarakat, karena mengingat pendataan dari hasil pemeriksaan dari para pengguna narkoba tentu tercatat (terekam) dengan baik. Kemunculan beberapa pertanyaan tersebut tentu saja menandakan adanya antusiasme dari para peserta terkait pelaksanaan dari pengabdian masyarakat, terlebih dalam tema sosiali Narkoba.

Saran atau anjuran yang sangat ditekankan narasumber dalam penyuluhan tersebut adalah diharapkan agar masing-masing diri dari anggota STT Taman Sri Wedari memiliki atau membentuk KSPAN atau Kelompok Siswa Peduli Aids dan Narkoba). Penggalakan KSPAN tersebut sangat penting agar dapat memantau segala perilaku siswa, sebagai wadah untuk mengintensifkan kegiatan pemeriksaan Narkoba kepada siswa dan Guru melalui



aktifitas tes urine, bahkan hal yang juga penting adalah sebagai ruang dalam menanamkan pemahaman mengenai bahaya narkoba, tentu saja dengan tetap bekerjasama dengan pihak terkait, seperti Badan Narkotika Nasional (BNN).

Setelah penyuluhan berlangsung maka dibagikan kembali kuisioner untuk mengetahui seberapa pengetahuan yang tadi telah disampaikan apakah terserap oleh mereka atau tidak. Adapun hasil kuisioner *posttest* yang telah dibagikan adalah :



Gambar 4 Hasil Kuisioner *Posttest*

Kegiatan pengabdian masyarakat selanjutnya adalah tentang pencatatan riwayat kesehatan siswa. Pertama yang dilakukan adalah tim pengabdian masyarakat memberikan *pretest* tentang pengetahuan anggota STT Taman Sri Wedari tentang pencatatan Riwayat kesehatan. Selanjutnya dilakukan sosialisasi tentang rekam medis personal yang berisikan tentang materi-materi pembuatan desain formulir atau rekam medis personal siswa secara sederhana, seperti materi tentang tujuan dari rekam medis, ukuran dalam pembuatan, dan terakhir bahan yang digunakan untuk membuat formulir. Kegiatan ini ditanggapi dengan sangat antusias oleh peserta pengabdian masyarakat yaitu anggota STT Taman Sri Wedari, hal ini dapat dilihat dari hasil *posttest*nya yang terjadi peningkatan pengetahuan. Kegiatan dilakukan dengan pemberian materi dalam mendesain formulir rekam medis yang akan digunakan untuk mencatat Riwayat kesehatan oleh narasumber yang berasal dari STIKes Wira Medika Bali yaitu Bapak Made Wahyu Aditya yang merupakan Kepala Laboratorium RMIK. Pemaparan materi dilakukan kurang lebih selama 30 menit.

Tabel 1. Hasil Penilaian Sebelum dan Sesudah Sosialisasi Rekam Medis

variabel	rerata \pm SD	Beda rerata	95%CI	nilai P
Skor pengetahuan pre	4,8 \pm 0.632	3	2.108-3.892	<0.001
Skor pengetahuan post	7,8 \pm 1.033			

DISKUSI

Dari hasil kuisioner *pretest* yang telah dibagikan maka dapat dilihat bahwa hanya 70% anggota STT Taman Sri Wedari yang menjawab benar, 19% yang menjawab salah, dan 11% yang menjawab ragu-ragu. Sehingga dapat kita ketahui bahwa anggota STT Taman Sri Wedari yang mengetahui bahaya akibat penyalahgunaan dan pemeriksaan narkoba baru



sekitar 70% dan sisanya tidak mengetahui dan masih ragu-ragu.

Setelah pengisian kuisioner *pretest* maka dilanjutkan pemaparan materi oleh narasumber dan kemudian dilanjutkan dengan pengisian kuisioner *posttest*. Adapun hasil dari kuisioner *posttest* yang telah dibagikan maka dapat dilihat adanya peningkatan setelah dilakukan proses penyuluhan oleh narasumber yaitu 90% anggota STT Taman Sri Wedari yang menjawab benar, 3% yang menjawab salah, dan 3% yang menjawab ragu-ragu. Sehingga dapat kita ketahui bahwa peserta penyuluhan dan sosialisasi tentang Optimalisasi Peran Petugas Kesehatan Untuk Peningkatan Mutu Pelayanan Dalam Pencegahan Narkoba Serta Pencatatan Riwayat Kesehatan Siswa ini antusias dan mendengarkan narasumber. Hal ini dibuktikan dengan hasil kuisioner *posttest* yang meningkat yaitu 90% peserta mengetahui bahaya akibat penyalahgunaan dan pemeriksaan narkoba. Meskipun penyuluhan terkait bahaya akibat penyalahgunaan dan pemeriksaan narkoba sudah banyak dilakukan tetapi penyuluhan-penyuluhan ini masih harus tetap digalakkan dimasyarakat terutama di dunia Pendidikan. Hal ini sejalan pula dengan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh Diah dkk bahwa semakin sering dan semakin banyak siswa/siswi mengetahui penyalahgunaan narkoba maka akan semakin mengurangi penyalahgunaan tersebut (Prihatiningsih, D. dkk, 2022)

Berdasarkan hasil penilaian pre dan *posttest* sebelum dan sesudah sosialisasi rekam medis didapatkan rerata skor pengetahuan siswa sebelum mendapatkan edukasi tentang rekam medis sebesar 4,8, sedangkan setelah edukasi meningkat menjadi 7,8. Ada peningkatan skor pengetahuan sebesar 3 poin dan peningkatan tersebut bermakna secara statistik. Sosialisasi ataupun edukasi diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan tentang rekam medis, hal ini sejalan dengan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh Indrawati. Rekam medis atau buku rapor kesehatan banyak manfaatnya dapat diperoleh, tetapi pendistribusian buku rapor kesehatan baru dilakukan pada sekolah negeri dan belum menyeluruh.

Pencatatan riwayat kesehatan dilakukan guna kelancaran kegiatan UKS, dengan adanya pencatatan tersebut para guru maupun petugas di UKS akan dimudahkan dalam pengambilan keputusan serta memberikan pelayanan kesehatan yang tepat untuk siswanya (Mulyodiputro & Pratama, 2019). Selain itu didapatkan pula hasil penelitian yang dilakukan oleh Yoyok dkk bahwa ada pengaruh pelaksanaan program UKS dengan peningkatan derajat kesehatan siswa, pelaksanaan UKS yang baik telah mempengaruhi derajat kesehatan siswa (Prasetyo, Hudha, & Mayangsari, 2014).

PENUTUP

Kesimpulan

Mengacu pada Analisa kegiatan pengabdian masyarakat yang telah terlaksana dengan baik, dapat disimpulkan bahwa Penyuluhan terkait bahaya akibat penyalahgunaan dan pemeriksaan Narkoba di STT Taman Sri Wedari memperoleh respon yang sangat baik, ditandai dengan atensi peserta melalui beberapa pertanyaan terkait keberadaan Narkoba jenis baru (Tembakau Gorila) dan persentase tingkat kesembuhan pengguna Narkoba berdasarkan catatan rekam medis yang ada. Hasil kuisioner *pretest* dan *posttest* anggota STT Taman Sri Wedari tentang penyalahgunaan narkoba mengalami peningkatan yang semula (hasil *pretest*) adalah 70% yang mengetahui bahaya akibat penyalahgunaan dan pemeriksaan narkoba setelah dilakukan penyuluhan mengalami peningkatan yaitu sebesar



94% Hasil kuisioner *pretest* dan *posttest* anggota STT Taman Sri Wedari tentang rekam medis juga mengalami peningkatan, yang semula sebesar 4,8 menjadi 7,8.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Badan Pusat Statistik. (n.d.). *Jumlah Pengguna Narkoba*. Retrieved November 22, 2021, from <https://www.bps.go.id/indicator/27/1789/1/jumlah-penyalahgunaan-narkotika-dan-pengguna-alkohol-yang-merugikan-yang-mengakses-layanan-rehabilitasi-medis.html>
- [2] Hatta, G. R. *Pedoman Manajemen Informasi Kesehatan Di Sarana Pelayanan Kesehatan*. (2008).
- [3] Mulyodiputro, M. D., & Pratama, E. S. (2019). Sistem Informasi Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di SMAN 1 Pringgarata School Health Business Information System at SMAN 1 Pringgarata. 2.
- [4] Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Rekam Medis Rumah Sakit, (1997).
- [5] Prasetyo, Y. Bekt, Hudha, A. Miftachul, and Mayangsari, W. Tisna. “Pelaksanaan Program Usaha Kesehatan Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Derajat Kesehatan Pada Anak Usia Sekolah Dasar di Lombok Timur”. *Jurnal Kedokteran Yarsi* 22 (2) : 102-113 (2014).
- [6] Prihatiningsih, D., Devhy, NLP., Purwanti, IS., Bintari, NWD., and Widana, AAGO. “Upaya Penyelamatan Generasi Muda Melalui Penyuluhan Tentang Bahaya Penyalahgunaan Narkoba dan Pemeriksaan Laboratorium”. *Jurnal Pengabdian Kesehatan* Vol 5, No 3 (2022).
- [7] Rumana aula, N. Program Pencatatan Identifikasi Kesehatan Dan Rekam. (2017).



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN